

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Pada beberapa tahun belakangan ini masalah lingkungan hidup menjadi salah satu topik yang mulai diperhatikan oleh banyak masyarakat. Kepedulian masyarakat mulai meningkat dengan banyaknya organisasi yang mengkampanyekan kepedulian terhadap lingkungan. Salah satu bentuk kepedulian masyarakat yaitu dengan mengurangi konsumsi produk yang memiliki dampak yang buruk terhadap lingkungan. Salah satu produk yang berdampak buruk bagi lingkungan adalah plastik sekali pakai. Penggunaan plastik sekali pakai membuat penumpukan sampah yang bertambah setiap harinya (Habaib & Mukarramah, 2022). Sampah menjadi permasalahan ketika jumlahnya terus bertambah dan sulit untuk didaur ulang. Bahkan di daerah paling maju di dunia, angka daur ulang sampah terlalu rendah untuk dapat berkelanjutan, dari 31 juta ton sampah plastik yang dihasilkan di Amerika Serikat, hanya sekitar 6,8% yang dapat didaur ulang (Barbarossa et al., 2017).

Sedangkan Indonesia merupakan salah satu negara penghasil sampah plastik terbesar di dunia. Dengan jumlah penduduk mencapai angka 270,20 juta jiwa, Indonesia menghasilkan 33.133.277,69 ton sampah pada tahun 2020. Dari angka timbulan sampah tersebut hanya 15.167.533,06 ton atau sekitar 45,81% sampah yang tertangani. Sebanyak 17,07% dari keseluruhan timbunan sampah di Indonesia

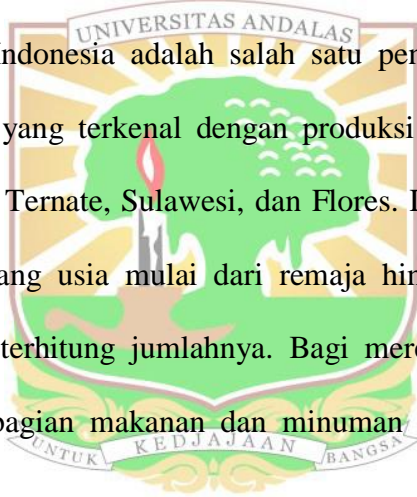
merupakan sampah plastik(Habaib & Mukarramah, 2022). Sampah yang tidak bisa dikelola inilah yang berakhir di ekosistem dan menjadi penyebab berbagai masalah. Permasalahan yang disebabkan oleh sampah ini seperti; pencemaran air, pencemaran udara, meningkatnya gas rumah kaca, kerusakan terumbu karang dan masih banyak permasalahan lainnya(Panda et al., 2020).

Indonesia menjadi kontributor sampah plastik yang bocor ke laut kedua terbesar setelah China. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, sampah yang dihasilkan masyarakat Indonesia mencapai 0,8kg per orang setiap hari dengan komposisi 15% sampah plastik yang diakumulasikan sebanyak 189 ribu ton sampah perharinya. Oleh karena itu jumlah produksi sampah yang tinggi harus sebanding dengan presentase sampah yang diolah sedangkan sisanya tidak terkelola dan dapat menimbulkan pencemaran lingkungan(Habaib & Mukarramah, 2022).Penggunaan produk dengan bahan plastik sekali pakai dapat membahayakan jika terus dibiarkan. Pemerintah harusnya mulai untuk memperhatikan hal tersebut dengan cara membuat aturan-aturan yang berkaitan dengan penggunaan produk plastik sekali pakai ini. Selain itu pemerintah bisa saja bekerjasama dengan organisasi atau komunitas yang sudah mulai menyadari pentingnya melestarikan lingkungan. Hal ini dirasa dapat membuat timbulnya kesadaran masyarakat untuk lebih selektif lagi dalam penggunaan produk plastik sekali pakai(Barbarossa et al., 2017). Pengurangan penggunaan produk plastik sekali pakai ini mungkin tidak semudah yang dibayangkan, karena kebiasaan masyarakat yang merasa sangat dimudahkan oleh

produk-produk yang berbahan plastik sekali pakai tersebut. Masyarakat sudah beranggapan bahwa penggunaan produk dengan bahan plastik ini lebih praktis dan mudah digunakan, karena bisa langsung dibuang setelah digunakan. Beberapa kebiasaan yang dapat diubah dari penggunaan produk plastik sekali pakai, seperti menggunakan botol minum dan tempat makan yang dapat digunakan secara berulang, penggunaan kantong belanja berbahan kain yang bisa digunakan secara berulang, dan membawa peralatan makan seperti sendok, garpu dan sedotan sendiri yang bisa digunakan secara berulang (Habaib & Mukarramah, 2022).

Di kota Padang sendiri setiap harinya menghasilkan sampah sekitar 400 sampai 600 ton yang diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Sekitar 15% dari sampah tersebut adalah sampah plastik. Mengatasi persoalan sampah khususnya sampah plastik, Pemerintah Kota Padang telah menunjukkan upaya dengan mensosialisasikan Peraturan Wali Kota (Perwako) No.36 Tahun 2018 tentang pengendalian penggunaan kantong belanja plastik. Pihak pemerintah terus berupaya secara intens mensosialisasikan dan mengajak masyarakat agar mengurangi penggunaan kantong plastik dengan mengalihkan penggunaan keranjang belanja yang bisa dipakai berulang (infopublik.id, 2018). Akan tetapi sepertinya peraturan yang dibuat oleh pemerintah Kota Padang belum berjalan dengan baik, karena seperti yang banyak kita lihat penggunaan kantong belanja plastik sekali pakai masih menjadi kebiasaan bagi masyarakat Kota Padang.

Salah satu bisnis di Kota Padang yang banyak menggunakan kemasan plastik sekali pakai adalah kedai kopi atau *coffee shop*. *Coffee shop* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu tempat yang menyajikan olahan kopi espresso dan kudapan kecil. Seiring perkembangannya, selain menyediakan kopi sebagai produk utama, kedai ini menyediakan makanan kecil dan makanan berat (Fauzan, 2021). Pada awalnya, minum kopi sudah menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu kala. Peralunya, Indonesia adalah salah satu penghasil biji kopi terbaik di dunia. Beberapa daerah yang terkenal dengan produksi biji kopinya adalah Aceh, Lampung, Medan, Jawa, Ternate, Sulawesi, dan Flores. Di Indonesia, usia penikmat kopi hampir tidak pandang usia mulai dari remaja hingga orang dewasa bahkan manula, sehingga tidak terhitung jumlahnya. Bagi mereka, kopi adalah konsumsi harian dan merupakan bagian makanan dan minuman sehari-hari (Herlyana et al., 2012).



Kata kafe (dalam arti kedai kopi) berasal dari bahasa Perancis yaitu *Café* yang artinya juga kopi. Kafe yang semula selalu dipinggir jalan dan sederhana, sekarang, masuk ke dalam gedung hotel berbintang atau mal, dengan berbagai nama. Salah satunya adalah *coffee shop* yang sekarang praktis menjual makanan berat juga, tapi juga melayani atau yang memesan minuman dan makanan kecil. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, *coffee shop* adalah tempat yang menyediakan berbagai jenis kopi dan minuman non alkohol lainnya dalam suasana santai, tempat yang nyaman, dan dilengkapi dengan alunan musik, baik lewat pemutar atau pun *live music*,

menyediakan televisi dan bacaan, desain interior khas, pelayanan yang ramah, dan beberapa diantaranya menyediakan koneksi internet nirkabel(Herlyana et al., 2012).

**Tabel 1. 1**

**Data Pertumbuhan Restoran dan *Coffee Shop* Di Kota Padang**

A	Kecamatan	Jumlah Restoran dan <i>Coffee Shop</i>		
		2019	2020	2021
1	BungusTeluk Kabung	9	5	10
2	Lubuk Kilangan	6	5	6
3	Lubuk Begalung	15	13	17
4	Padang Selatan	29	27	28
5	Padang Timur	39	35	39
6	Padang Barat	116	114	116
7	Padang Utara	65	63	60
8	Nanggalo	6	5	6
9	Kuranji	26	27	27
10	Pauh	6	7	6
11	Koto Tengah	18	17	18
	<b>Total</b>	<b>335</b>	<b>328</b>	<b>333</b>

(sumber:www.padangkota.bps.go.id)

Dari data diatas dapat kita lihat pertumbuhan restoran dan *coffee shop* di Kota Padang pada beberapa tahun belakangan ini berkembang sangat pesat. Hampir disetiap sudut Kota Padang berdiri *coffee shop*. Mulai dari *coffee shop* lokal sampai dengan cabang-cabang *coffee shop* nasional. Secara kasat mata dapat dilihat *coffee shop* tersebut mayoritas menggunakan kemasan plastik sekali pakai, terutama untuk menyajikan minuman dingin. Fenomena inilah secara tidak langsung yang juga turut membuat lonjakan penggunaan plastik sekali pakai di Kota Padang.

Pengurangan penggunaan kemasan plastik sekali pakai dapat terjadi jika konsumen mulai menghindari penggunaannya. Konsumen perlu beralih untuk menggunakan kemasan plastik sekali pakai dengan alternatif lain. Model teoritis yang menjelaskan perilaku pro lingkungan cocok untuk memahami apa yang memicu niat dan perilaku pro lingkungan (Asmuni et al., 2021). Meningkatkan kesadaran konsumen terhadap lingkungan menghasilkan perubahan pembelian konsumen. Konsumen menjadi lebih selektif dalam memilih produk yang digunakannya (Neves & Oliveira, 2021).

Pada saat sekarang ini kesadaran masyarakat sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Kesadaran masyarakat terhadap lingkungan inilah yang dimanfaatkan oleh beberapa bisnis untuk menarik konsumen membeli produk mereka. Akan tetapi masih banyak juga konsumen yang kurang peduli untuk menggunakan produk-produk yang ramah lingkungan. Hal ini juga disebabkan oleh tingkat kesadaran konsumen yang masih rendah terhadap dampak dari penggunaan kemasan plastik sekali pakai (Habaib & Mukarramah, 2022).

Dari sisi bisnis *coffee shop* pemilik atau pengelola dapat menjadikan fenomena ini sebagai daya tarik bagi konsumennya dengan menyajikan kopi menggunakan kemasan yang ramah lingkungan. Hal ini juga dapat membantu meningkatkan kesadaran bagi masyarakat untuk mengurangi penggunaan kemasan plastik sekali pakai. Dengan melihat begitu tingginya angka pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh sampah plastik, sudah saatnya untuk meningkatkan pemahaman dan

praktik kita tentang tantangan baru menuju produk yang lebih ramah lingkungan (Mohd et al., 2018). Bisnis *coffee shop* di Kota Padang dimana pemiliknya kebanyakan adalah dari kalangan milenial diharapkan mampu mengedukasi penggunaan kemasan ramah lingkungan untuk membantu meningkatkan kesadaran kalangan muda lainnya dalam menjaga kelestarian lingkungan.

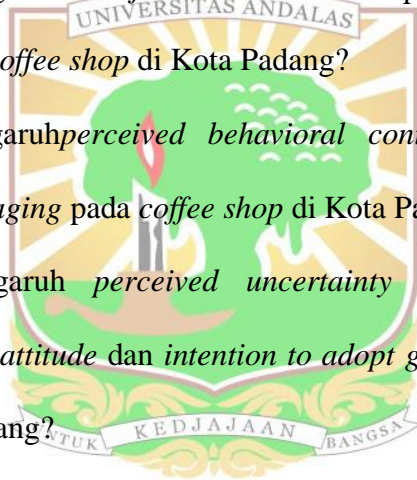
Kemasan ramah lingkungan atau yang biasa disebut dengan *green packaging* adalah bagian dari usaha perusahaan untuk menarik konsumen melalui kemasan yang ramah lingkungan. *Green packaging* ini bisa juga diartikan sebagai kemasan produk yang digunakan hanya memiliki sedikit dampak yang buruk bagi lingkungan. Salah satu contoh *green packaging* adalah penggunaan kemasan yang dapat digunakan kembali, seperti botol minum *stainless*, gelas kaca, *paper cup* dan sejenisnya atau selain plastik dan bahan-bahan yang susah terurai lainnya (Imam, 2019).

Dari latar belakang yang dijelaskan diatas, maka saya sebagai penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Attitude, Subjective Norm, dan Perceived Behavioral Control* Terhadap *Intention To Adopt Green Packaging* Pada *Coffee Shop* Di Kota Padang Dengan *Perceived Uncertainty of Outcomes* Sebagai Variabel Moderasi”**.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *attitude* terhadap *intention to adopt green packaging* pada *coffee shop* di Kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh *subjective norm* terhadap *intention to adopt green packaging* pada *coffee shop* di Kota Padang?
3. Bagaimana pengaruh *perceived behavioral control* terhadap *intention to adopt green packaging* pada *coffee shop* di Kota Padang?
4. Bagaimana pengaruh *perceived uncertainty of outcomes* memoderasi hubungan antara *attitude* dan *intention to adopt green packaging* pada *coffee shop* di Kota Padang?
5. Bagaimana pengaruh *perceived uncertainty of outcomes* memoderasi hubungan antara *subjective norm* dan *intention to adopt green packaging* pada *coffee shop* di Kota Padang?
6. Bagaimana pengaruh *perceived uncertainty of outcomes* memoderasi hubungan antara *perceived behavioral control* dan *intention to adopt green packaging* pada *coffee shop* di Kota Padang?

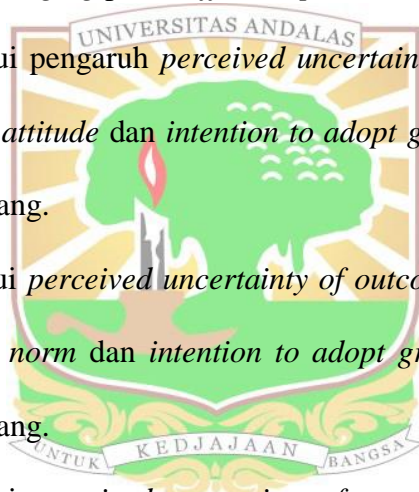


## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:



1. Untuk mengetahui pengaruh *attitude* terhadap *intention to adopt green packaging* pada *coffee shop* di Kota Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh *subjective norm* terhadap *intention to adopt green packaging* pada *coffee shop* di Kota Padang.
3. Untuk mengetahui pengaruh *perceived behavioral control* terhadap *intention to adopt green packaging* pada *coffee shop* di Kota Padang.
4. Untuk mengetahui pengaruh *perceived uncertainty of outcomes* memoderasi hubungan antara *attitude* dan *intention to adopt green packaging* pada *coffee shop* di Kota Padang.
5. Untuk mengetahui *perceived uncertainty of outcomes* memoderasi hubungan antara *subjective norm* dan *intention to adopt green packaging* pada *coffee shop* di Kota Padang.
6. Untuk mengetahui *perceived uncertainty of outcomes* memoderasi hubungan antara *perceived behavioral control* dan *intention to adopt green packaging* pada *coffee shop* di Kota Padang.



#### 1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan peneliti ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terkait dengan pengaruh *Attitude*, *Perceived Behavioral Control*, dan

*Subjective Norm* terhadap *Intention to adopt Green Packaging* pada *coffee shop* di Kota Padang dengan *Perceived Uncertainty of outcomes* sebagai variabel moderasi.

2. Bagi Pemilik Bisnis *Coffee Shop*

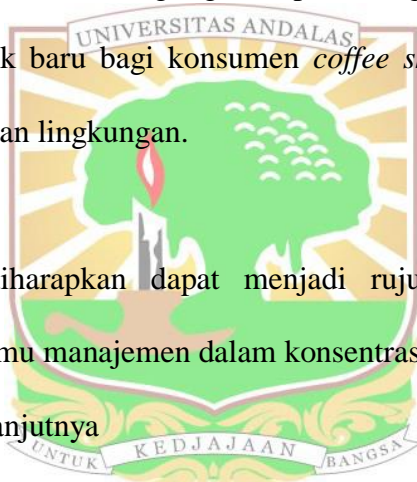
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi bisnis *coffee shop* di Kota Padang agar dapat menggunakan *green packaging* sebagai daya tarik baru bagi konsumen *coffee shop* untuk ikut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan.

3. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan referensi dalam pengembangan ilmu manajemen dalam konsentrasi pemasaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan tambahan informasi yang dapat membantu perkembangan penelitian selanjutnya.



## 1.5 RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

Ruang lingkup pembahasan pada penulisan tesis ini meliputi *Attitude*, *Perceived Behavioral Control*, *Subjective Norm*, *Perceived Uncertainty of Outcomes* dan *Intention to adopt Green Packaging* pada *coffee shop* di Kota Padang. Variabel-variabel yang diteliti hanya akan dilakukan pada rentang waktu yang ditentukan.

## **1.6 SISTEMATIKA PENULISAN**

Terdapat lima bab pada penelitian ini dengan sistematika dan teknik penulisan yang telah sesuai dengan panduan penulisan tesis Universitas Andalas. Urutan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I                   PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan dan sistematika penulisan.

### **BAB II                   TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang landasan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan landasan hipotesis penelitian.

### **BAB III                 METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, variabel dan pengukuran, teknik pengumpulan data, uji instrument penelitian dan metode analisis data yang digunakan.

### **BAB IV                 ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai deskripsi data, analisis data dan pembahasan dari data-data.

## **BAB V**

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menguraikan mengenai hasil dan kesimpulan, implikasi manajerial, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian yang akan datang.



